

ABSTRAK

Menurut data yang diperoleh dari *Worldwide Governance Indicators*, penerapan *corporate governance* di Indonesia mulai berkembang dari tahun ke tahun, namun masih sangat kurang jika dibandingkan dengan Negara lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap risiko kredit dan *yield* obligasi badan usaha di Indonesia. Risiko kredit dalam penelitian ini akan diukur menggunakan peringkat obligasi.

Dalam mekanismenya, ruang lingkup *corporate governance* sangatlah luas. Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup *corporate governance* yang diwakili oleh jumlah *blockholder*, kepemilikan institusional dan kualitas audit yang dilihat berdasarkan KAP yang mengaudit badan usaha tersebut. Peringkat obligasi badan usaha pada penelitian ini akan menggunakan peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh Pefindo dan untuk menghitung *yield* obligasi akan digunakan *yield to maturity*.

Obyek pada penulisan ini adalah badan usaha yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Perneringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2008. Badan usaha yang menjadi obyek penelitian harus memenuhi kriteria tertentu. Untuk membuktikan pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap peringkat obligasi, analisis regresi ordinal probit akan digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Sedangkan untuk membuktikan pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap *yield* obligasi, akan digunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi badan usaha. Sedangkan untuk jumlah *blockholder* dan kepemilikan institusional tidak menyebabkan perubahan terhadap peringkat obligasi. Selain itu, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah *blockholder*, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *yield* obligasi badan usaha. Walaupun peringkat obligasi dimasukkan kedalam persamaan, hasil pengujian tetap menunjukkan bahwa jumlah *blockholder*, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *yield* obligasi badan usaha.